

## Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru pada SMK Utama

Habibah Nurhani Zulfah<sup>1</sup>, Dwi Sakti Nugroho<sup>2</sup>, Irfan Faqih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia  
Jl. Warung Buncit Raya No.17, RT.2/RW.5  
Email : [nurhaniz1510@gmail.com](mailto:nurhaniz1510@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui terkait implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK Utama. Latar belakang penelitian ini untuk membangun pendidikan di masa depan dengan mengetahui kinerja profesionalisme guru. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Data utama didapatkan dari kepala sekolah dan guru-guru SMK Utama dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara, dan juga dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru pada SMK Utama adalah (1) menguraikan visi, misi, dan juga tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk mengembangkan profesionalisme guru, (2) melaksanakan strategi sekolah dengan cara meningkatkan kedisiplinan kerja seluruh *stakeholder* sekolah baik peserta didik sampai wali murid, (3) melakukan supervise guna meningkatkan kinerja profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar dan terdapatnya tindak lanjut pada program sekolah, (4) memberikan bentuk kerjasama yang baik dengan pengawas, yayasan, wali murid, dan lembaga pemerintah.

*Kata Kunci:* Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Supervisi.

### ABSTRACT

*This research aims to understand the implementation of school principal strategies in developing teacher professionalism at SMK Utama. The background of this study is to build education for the future by assessing the professional performance of teachers. The research was conducted using a qualitative approach. Data sources are obtained from the principal and teachers of SMK Utama through direct observation, interviews, and documentation. Data analysis employed qualitative data analysis methods. The findings from the study on the leadership strategies of the principal in developing teacher professionalism at SMK Utama are (1) formulating a vision, mission, and both short-term and long-term goals to enhance teacher professionalism, (2) implementing school strategies by improving the work discipline of all school stakeholders, from students to parents, (3) conducting supervision to enhance the professional performance of teachers in teaching and learning activities, along with follow-up actions on school programs, and (4) fostering good cooperation with supervisors, foundations, parents, and government institutions.*

*Keywords:* School Leadership, Teacher Professionalism, Supervision.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kesadaran yang dikerjakan agar tercapainya suatu tujuan. Pendidikan memiliki peran penting guna meningkatkan kualitas hidup individu, dengan memiliki pendidikan individu dapat menentukan arah, tujuan, dan arti dari kehidupan. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024; Sri, 2024). Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah harus selalu berusaha memberikan perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting. Kepala sekolah adalah penanggungjawab pertama dan juga kunci dalam meningkatnya potensi sekolah. Kepala sekolah juga memiliki hak penuh untuk

terkelolanya sekolah meliputi hal dalam perkembangan serta meningkatnya sikap yang dimiliki oleh profesionalisme setiap guru-guru disekolah.

Guru adalah komponen utama dalam proses pendidikan di setiap jenjang dunia pendidikan. Tanpa seorang guru, pendidikan akan menjadi rumit karena segala ketentuan dan program pada akhirnya dilaksanakan dengan kinerja guru. Guru berperan penting dalam peningkatan mutu sekolah berbagai jenjang di satuan pendidikan (Darmansah et al., 2024). Karenanya, guru profesional dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki integritas dan kualitas. Adapun dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan terkait sistem Pendidikan Nasional, profesi guru merupakan pekerjaan profesional yang menuntut guru mampu mengikuti berkembangnya suatu zaman, penguasaan ilmu dalam bidang pengetahuan dan teknologi, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, tentunya SDM yang berkualitas (Depdiknas, 2003).

Guru profesional dapat terwujud dengan faktor penyebabnya adalah seorang kepala sekolah. Berhasilnya program dalam dunia pendidikan terdapat pada keaktifan, terampil, kemampuan, kecakapan, disiplin, dan sifat budi pekerti setiap pemimpinan utama dalam lembaga sekolah yaitu kepala sekolah, Kepala sekolah yang profesional yaitu kepala sekolah yang menguasai kebutuhan sekolah yang dipimpin (Harapan, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penunjang agar kepala sekolah bisa mewujudkan visi dan misi, tujuan serta sarana prasarana sekolahnya, dengan program program yang dibuat dan dilakukan secara terencana dan melalui tahapan. Keprofesionalan guru menjadikan faktor utama dalam berkembangnya dunia pendidikan. Guru profesional menunjukkan pembelajaran untuk siswa dengan efektif dan efisien sesuai dengan masa yang terjadi di lingkungannya. Menjadi guru profesional bukanlah tugas yang mudah, dikarenakan seorang guru harus memiliki rasa yang kuat, efektif, serta efisien agar meningkatnya keterampilan dan kemampuan pada proses pembelajar yang dimiliki peserta didik.

Dalam hal ini, seorang kepala sekolah memiliki strategi agar dapat meningkatkan profesionalisme guru agar sekolah menjadi berkualitas. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melalui pembinaan keterampilan guru, disiplin guru, memberikan motivasi kepada guru, pemenuhan kebutuhan guru dan pelatihan guru (Mukhtar, 2015). Kepala sekolah harus siap dan hati-hati dalam mengambil kebijakan terkait dengan strategi kepemimpinannya agar menjadikan hasil yang efisien serta efektif. Kepemimpinan kepala sekolah didasarkan dari tiga jenis kebijaksanaan: 1) kebijaksanaan orang, yang mencakup keterlibatan dan *sharing* ilmu dengan orang lain, pengembangan pemikiran kreatif dan motivasi, dan pengembangan kemampuan dan kapabilitas yang terdapat di dalam sekolah; 2) kebijaksanaan kontekstual, yang menangkap, menafsirkan terkait pengembangan budaya sekolah (Carvalho et al., 2021). Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru tidak akan memiliki profesionalitas jika kepala sekolah dalam memimpin tidak melakukan suatu keputusan guna meningkatnya profesionalisme guru.

Kepemimpinan adalah suatu keahlian untuk mempengaruhi suatu organisasi atau individu guna mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan pasti berhubungan dengan seorang kepala sekolah yang harus mendorong kinerja guru dan memperlihatkan sikap baik, perhatian baik dalam kelompok maupun individu (Warisno, 2021). Kepala sekolah harus mampu menyusun langkah-langkah strategis yang digunakan dalam mengelola sekolah. Menyusun langkah yang strategis tentu melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah (Robinson, 2008). Jika hal tersebut sudah dapat terlaksana maka pengembangan bidang pendidikan akan tercapai dengan baik.

Namun strategi kepemimpinan kepala sekolah masih adanya minim dalam implementasiannya, hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh (Yulmawati, 2016) dengan judul “strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 3 Sungayang” yang mengemukakan hasil bawah (1) sangat penting dalam

menyelenggarakan program yang strategis untuk sekolah agar membuat kinerja guru menjadi profesional, (2) penting sekali program yang dilakukan untuk mendisiplinkan guru, (3) kepala sekolah dan guru memiliki peran yang penting untuk membentuk keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Adapun temuan yang ditemui di SMK Utama masih terdapatnya guru ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal, masih kurang dalam menguasai materi, dan kurang paham terkait metode pembelajaran. Namun, banyak juga guru yang memiliki semangat yang tinggi dan penuh rasa tanggung jawab, guru tersebut sudah memiliki jiwa profesionalisme untuk menjadi seseorang yang mendidik. Ketika proses kegiatan belajar mengajar guru profesional harus memiliki administrasi yang lengkap, administrasi tersebut dapat berupa silabus, RPP, jurnal pembelajaran, program tahunan dan semester, prosedur penilaian, KKM, buku kehadiran, dan lain-lain.

Masalah profesionalisme guru bukan hanya tentang pedagogik dan administrasi, melainkan juga masalah terkait sikap guru yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didik. Guru di SMK Utama masih terdapat yang kurang disiplin terkait waktu dalam menjalankan tugasnya. Adanya guru yang tidak hadir tanpa keterangan kepada kepala sekolah, sehingga membuat kepala sekolah harus memberikan kehadiran guna meningkatkan profesionalisme guru. Adapun hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap profesionalitas seorang guru adalah: guru kurang giat untuk kinerjanya, guru memiliki kekurangan waktu untuk terus melakukan peningkatan diri, kurangnya motivasi untuk bekerja dalam meningkatkan kualitas diri (Darmansah et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan latar belakang berikut dan hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa peran seorang kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam meningkatnya profesionalisme guru. Hal ini, kepala sekolah berperan sebagai tonggak utama dalam memotivasi, mengarahkan, dan memperdayakan guru untuk terus meningkatkan kualitas profesionalismenya. Serta kepala sekolah juga memiliki peran yang penting dalam terciptanya lingkungan yang menunjang para guru dalam mengembangkan potensi dan profesionalisme guru.

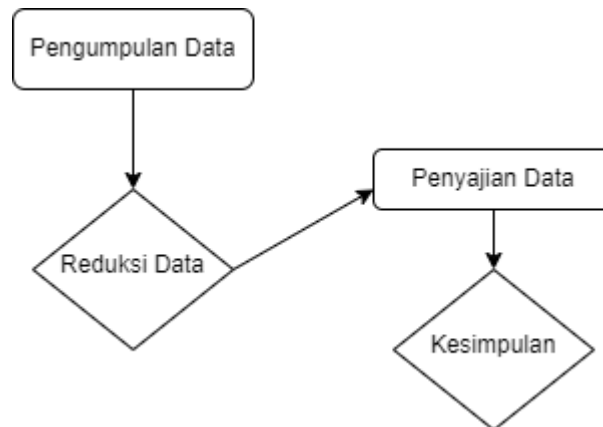
## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dikarenakan peneliti meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa ini dengan tujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat. Adapun terkait dengan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dengan kejadian yang diselidiki (Sugiyono, 2010). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru pada SMK HUTAMA di Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024. Subjek yang diwawancarai sebanyak 6 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru di SMK HUTAMA. Subjek tersebut dilakukan wawancara sesuai dengan instrument yang telah dibuat.

Tentunya instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang memiliki peran sebagai perancang (Zulfah & Miatun, 2023). Teknik wawancara yaitu semi terstruktur, dilakukan melalui pedoman wawancara serta dapat menyesuaikan bersama keadaan yang sedang terjadi, berguna agar ketika peneliti memberikan pertanyaan yang belum sesuai pada pedoman, akan tetapi bisa dilakukan pertanyaan karena berkesinambungan dengan penelitian ini. Wawancara tersebut dilaksanakan dalam bentuk triangulasi data, tentunya peneliti memakai triangulasi teknik yaitu mewawancarai 6 orab subjek..

Analisis data berikut tentunya sejalan dengan (Rijali, 2019) : (1) mereduksi data, tentunya melakukan pengurangan pada data yang sulit namun tetap dipertahankan kekuatannya, (2) menyajikan data, yang dimana pada tahap ini data kuat dipilih sesuai dengan kebutuhan agar

dapat menilai strategi kepemimpinan kepala sekolah, (3) menarik kesimpulan pada data, pada tahap ini data yang didapat diperiksa dan dianalisis sesuai dengan hasil wawancara.



Gambar 1 Skema Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada hakikatnya, guru diuntut untuk memiliki sikap profesionalitas yang tinggi, baik dalam hal kompetensi, kecakapan, kemahiran ataupun keterampilan. Adapun guru yang sesuai dengan standar profesional adalah yang bisa menjalankan tugas utama dengan kreatif adar terwujudnya proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu dapat berkembangnya minat dan bakat peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak, berbudi pekerti, sehat, mandiri, demokratis, aktif, dan kritis (Ahmad, 2012).

Sesuai dengan hasil yang diinformasikan dari observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan Kepala Sekolah beserta para Guru SMK Utama Kota Bekasi dapat dideskripsikan sebagai berikut, bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun serta mengembangkan profesionalisme guru yang ada di SMK Utama diantaranya sebagai berikut:

#### Menyusun Perencanaan Pengembangan Sekolah

Rencana berkembangnya sekolah harus dibuat dengan efektif, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun jangka pendek. Rencana dalam jangka panjang tersebut harus sesuai visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk jangka waktu 5–10 tahun. Rencana jangka menengah harus mencakup strategi dan program untuk jangka waktu 3–5 tahun, dan rencana jangka pendek harus mencakup program yang dirancang dan dilaksanakan setiap ajaran sekolah baru. Untuk merencanakan sebuah sekolah dengan baik, semua pihak yang terlibat di dalamnya harus terlibat: guru, kepala sekolah, peserta didik, pengawas, orangtua / yayasan sekolah, dan dewan pendidikan (Hidayat et al., 2022).

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK Utama yaitu kepala sekolah melakukan langkah awal dengan membuat perencanaan pengembangan sekolah. Perencanaan ini di buat untuk dijadikan pedoman atau landasan dalam melakukan program-program selanjutnya yang sesuai dengan visi, misi, tujuan serta sasaran sekolah. Dalam menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah tersebut, kepala sekolah juga melibatkan para guru dan komite sekolah, yang biasanya membuat

perencanaan di setiap awal tahun pelajaran untuk menentukan rencana program-program pengembangan di sekolah. Dalam menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah juga memperhatikan beberapa indikator antara lain merumuskan capaian indikator keberhasilan, merumuskan program prioritas, rincian program atau kegiatan, dan pembiayaan. Disamping itu juga perlu membuat program alternatif yang bisa dijadikan pilihan dalam menentukan program-program pengembangan profesionalisme guru.

### **Pelaksanaan Strategi**

Meningkatkan disiplin kerja bagi seluruh anggota sekolah baik itu peserta didik, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam memberikan pengaruh perubahan di organisasi maupun kelembagaan agar tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah menegaskan bahwa tanpa adanya disiplin dalam bekerja maka kegiatan atau program yang sudah terencana tidak akan berjalan dengan baik, karena hal pertama yang harus dimiliki pada setiap anggota di organisasi adalah memegang teguh sikap disiplin dan berkomitmen yang kuat dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang ada di lingkungan tempat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Utama kedisiplinan anggota sekolah di SMK Utama tinggi, khususnya para guru baik dalam pembelajaran, administrasi maupun tindakan. Tidak ditemukan guru yang datang terlambat ataupun tidak masuk ke kelas, apabila ada guru yang berhalangan pasti meminta ijin dan memberitahu ke kepala sekolah sehingga akan digantikan oleh guru lain untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Begitu pun dengan peserta didik, hasil dari wawancara tidak ada peserta didik yang datang terlambat dan sudah masuk ke kelas saat bel tanda masuk sudah berbunyi. Disamping itu, Kepala sekolah juga sering berkeliling memonitoring kegiatan pembelajaran di setiap kelas, di bantu oleh wakil kepala sekolah dan ketua jurusan bidang studi. Kegiatan monitoring ini rutin dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah sesuai standar yang sudah ditetapkan. Apabila ditemukan masih ada hal-hal yang kurang maka akan diinformasikan ke para guru saat *briefing*.

Hal serupa juga diungkapkan oleh lima orang guru yang peneliti wawancarai, bahwa kepala sekolah sangat bijaksana sebagai pemimpin. Kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan menangani permasalahan yang terjadi di sekolah. Apabila ada guru yang melakukan kesalahan maka tidak menegurnya di depan umum, tetapi memanggilnya ke ruangan dan disampaikan permasalahannya dan memberikan saran-saran yang membangun. Lalu jika ada permasalahan dengan peserta didik juga kepala sekolah segera untuk menyelesaikan sehingga tidak menunda-nunda masalah. Terkait program-program pengembangan guru, kepala sekolah juga sangat mendukung dengan memberikan fasilitas penunjang sehingga guru menjadi terbantu dan semangat dalam mengikuti program untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki. Kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan ke setiap guru di SMK Utama untuk bergantian mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru, baik itu yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.

### **Pengembangan Profesionalisme Guru**

Adapun usaha untuk bertambahnya mutu pendidikan, profesionalisme guru sangat diperlukan dalam hal meningkatkan pengembangan diri yang dimiliki. Pengembangan diri ini dilakukan yang mana dapat menjadikan guru mengajari pelayanan sebaik-baiknya secara maksimal dengan kompetensi yang dimiliki. Namun demikian salah satu kompetensi dari guru yang diimplementasikan untuk dituntut dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yaitu kinerja seorang pendidik untuk memahami pengetahuan dunia ilmu teknologi, dan juga seni budaya, yang dikuasainya yang sekurang-kurangnya

mencakup penguasaan; (1) materi pembelajaran yang mendalam sesuai dengan standar program satuan pendidikan, mata pelajaran, maupun kelompok mata pelajaran yang akan diampu, (2) konsep dan metode dalam disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, maupun kelompok mata pelajaran yang akan diampu (Wulogening & Timan, 2020).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah beserta para Guru SMK Utama bahwa dalam upaya pengembangan profesionalisme guru diperoleh data laporan sebagai berikut bahwa Supervisi guru dilakukan oleh kepala sekolah dan juga pengawas sekolah yang berasal dari dinas pendidikan. Kegiatan supervisi ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan yang berupa bimbingan untuk meningkatkan mutu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini biasanya dengan melakukan observasi dan kunjungan kelas, serta keaktifan guru-guru dalam kegiatan seperti MGMP dan lainnya. Harapannya dengan kegiatan supervisi ini dapat merubah pola pikir guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalisme dengan mengikuti workshop atau pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Namun dalam kenyataannya untuk pelaksanaan supervisi akademik di SMK Utama kadangkala jadwal pelaksanaan bentrok dengan kegiatan lain sehingga memerlukan penjadwalan ulang untuk penyesuaian waktu.

### **Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru**

Adanya evaluasi dapat dilakukan dengan terdapatnya kendala yang dimiliki oleh sekolah ketika melaksanakan program yang telah dikerjakan. Adapun pengembangan profesionalisme guru hal yang perlu diawasi adalah terkait dengan kinerja guru, dalam (Sudrajad, 2008) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja guru dilakukan untuk menghasilkan dua tujuan, (1) mengukur kemampuan guru, (2) mendukung pengembangan profesionalitas seorang guru. Maka dari itu, system evaluasi guru harus banyak manfaat agar mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan kelas, dan menghasilkan perkembangan untuk diri sendiri dan sekolah. Standar agar guru dikatakan kompeten dan professional adalah guru yang dapat menunjukkan sosok teladan, seperti memiliki rasa tanggung jawab, dan amanah ketika menjalankan tugasnya menjadi seorang guru. Seorang guru yang memiliki nilai moral yang baik, maka akan terlihat ketika menjalankan tugas kependidikannya dikelas dan diluar kelas, beliau akan memiliki loyalitas dan semangat yang tinggi (Priyambodo, 2023).

Berdasarkan data yang dihasilkan ketika observasi dan wawancara. Upaya yang sudah dikerjakan oleh kepala sekolah SMK Utama adalah memberikan perbaikan hasil dari pembelajaran yang menyangkut terkait KBM. Kepala sekolah memberikan arahan bahwasannya setiap guru harus memulai dengan kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran, dan menentukan materi ketika berlangsungnya supervisi dengan pengawas. Selain penentuan materi adanya program tahunan, semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, absen harian, daftar nilai, dan KKM. Guru yang akan melakukan supervisi adalah guru yang siap ketika mengetahui adanya pengawas sekolah yang datang. Guru yang kompeten adalah guru yang mempunyai sikap (1) memahami tentang sifat peserta didik, (2) menguasai mata pelajaran yang diampu, (3) kemampuan organisatoris belajar yang menjadikan peserta didik terdidik, dan (4) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan profesionalisme dan kepribadian berkelanjutan (Handayani et al., 2018).

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Utama sangat berpengaruh terhadap pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif dan inspiratif, di mana ia tidak hanya memberikan arahan tetapi juga mengajak guru setiap adanya keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mereka. Kepala sekolah membuat kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, seperti penyelenggaraan pelatihan berkala di luar jam sekolah, workshop pengajaran dengan menghadirkan pembicara eksternal, dan kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik baik. Selain

itu, melakukan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi guru melalui observasi kelas, wawancara, dan penilaian hasil kegiatan pelatihan. Evaluasi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pengembangan selanjutnya. Gaya kepemimpinan tersebutlah yang membuat ikatan keluarga di SMK Utama menjadi erat dan harmonis. Tidak hanya harmonis dengan guru-guru melainkan juga dengan para pengawas.

Kunjungan pengawas sekolah biasanya banyak menghasilkan hal baik, salah satunya adalah membantu guru melalui pemantauan dalam suatu kegiatan, pembinaan, penilaian, dan juga pelatihan yang dilaksanakan. Di SMK Utama selalu menghormati dan menghargai tamu yang datang, siapa saja yang datang maka akan disambut di sekolah tersebut. Sikap tersebutlah yang membuat kekeluargaan di sekolah ini menjadi harmonis antara pihak sekolah dan pengawas, dalam menjalankan program sekolah supervisi adalah program yang mendukung dan juga menguatkan satu sama lain agar hadirnya profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas kinerja pada prestasi belajar siswa. Selaras dengan (Mukhtar, 2015) guru adalah aspek terpenting dalam pembelajaran, sesuai dengan keprofesionalannya guru mampu menghasilkan proses pembelajaran yang bagus, sehingga dapat meningkatnya mutu pendidikan. Guru profesional pastinya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kemajuan dunia pendidikan. Semakin profesional guru, maka semakin bagus proses pembelajaran, dan meningkatnya pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas peneliti dapat memberi ketetapan bahwa evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru yang paling penting untuk diperhatikan adalah kinerja guru, evaluasi kinerja guru profesional dapat diukur dengan kompetensi-kompetensi guru dalam mendukungnya pengembangan profesional, hal tersebut dilakukan dengan menggunakan cara mengoptimalkan program supervisi akademik di sekolah. Terdapatnya kegiatan supervisi harapannya menjadikan proses belajar siswa dan guru menjadi meningkat dengan seluruh aspek, bimbingan, dan arahan sehingga meningkatnya kemampuan profesionalitas guru dalam memberikan kontribusi yang meningkat dalam dunia pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah pada SMK Utama dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan melakukan beberapa hal yaitu (1) menyusun perencanaan sekolah dan pengembangannya dengan cara membuat visi, misi, serta tujuan jangka pendek dan panjang, (2) pelaksanaan strategi untuk meningkatkan disiplin seluruh *stakeholder* SMK Utama baik dalam segi pelajaran, administrasi, dan juga tindakan, (3) menjaga kerjasama dan hubungan yang baik antar pengawas sekolah, yayasan, komite, wali murid, dan lembaga-lembaga pemerintah. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh pengawas dan juga kepala sekolah sebagai bentuk upaya agar meningkatnya kemampuan profesionalisme guru di SMK Utama, kegiatan supervisi dilakukan secara individu meliputi pengamatan kelas, meninjau proses pembelajaran, dan pertemuan secara individu. Pelaksanaan supervisi dapat menjadikan kesadaran guru agar meningkatnya kemampuan profesionalisme dalam proses kegiatan mengajar. Dalam pengembangan profesionalisme guru penting sekali untuk membuat strategi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga implementasi supervisi akademik yang dilakukan secara efektif agar kinerja guru menjadi banyak peningkatan. Adapun peran kepala sekolah dalam memimpin suatu organisasi adalah sebagai pemimpin dan pendidik. Kepala sekolah di SMK Utama memiliki strategi dalam melaksanakan profesionalisme guru, yaitu: (1) mendengarkan, (2) mendorong semangat, (3) mengarahkan, (4) memberikan penguat, (5) memecahkan masalah, (6) adil dan fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2012). Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 492–510.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Carvalho, M., Cabral, I., Verdasca, J. L., & Alves, J. M. (2021). Strategy and Strategic Leadership in Education: A Scoping Review. *Frontiers in Education*, 6(October), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.706608>
- Darmansah, T., Putri, A. J., Aruan, A., Humaira, A., Syahirah, F., & Mahathir, M. S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan , khususnya di tingkat institusional dan instruksional. *Tanpa guru, pendidikan h*. 5(1), 12–25.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI (pp. 167–168). [https://doi.org/10.1163/\\_q3\\_SIM\\_00374](https://doi.org/10.1163/_q3_SIM_00374)
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Handayani, T., Rasyid, A. A., Yogyakarta, U. N., Handayani, T., Rasyid, A. A., & Yogyakarta, U. N. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Yogi*. 3(2), 119–120.
- Harapan, E. (2017). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133–145. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1014>
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Robinson. (2008). In *Salemba Empat*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Sudrajad. (2008). [Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/11/21/KonseppenilaianKinerjaguru/](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/11/21/KonseppenilaianKinerjaguru/). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/21/konseppenilaian%0Akinerjaguru/>

- Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 1). alfabeta.
- Warisno, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal Mubtadiin, Vol. 7 No.*
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(2)*, 137–146. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>
- Yulmawati. (2016). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016, 1(2)*.
- Zulfah, H. N., & Miatun, A. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kecemasan matematis pada sekolah berbasis agama Islam. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2)*, 308–322. <https://doi.org/10.33654/math.v9i2.2252>